

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Masyarakat Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa di Nusantara yang memiliki falsafah Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah. Falsafah ini merupakan *world view* (pandangan hidup) yang mempunyai dimensi kulturalis dan religius. Di balik kulturalis dan religius tersebut tumbuh berkembang kelompok ulama dan intelektual yang memainkan peranan penting (*main role*) dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Akibat dari hal tersebut Sumatera Barat pernah melahirkan serentetan nama tokoh-tokoh ulama dan intelektual yang terkemuka di Indonesia, yang bersama-sama dengan tokoh-tokoh perjuangan lainnya yang telah surut serta mengantarkan bangsa Indonesia kepada kemerdekaan antara lain: DR. H. A. Karim Amarullah, Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Daud Rasyidi, Rahmah El Yunusia, H. Agus Salim, MR. Muhammad Yamin, DR. Muhammad Hatta, M. Natsir, Prof. DR. Hamka, Syekh Jalaluddin Taher dan Sebagainya.

Untuk mengenang kembali serta mengambil hikmah dan suri tauladan dari nilai-nilai perjuangan dan karya nyata para ulama, khususnya Sumatera Barat, salah satunya adalah Buya Prof. DR. Hamka. Beliau semasa hidupnya telah mengorbankan seluruh usianya dan buah pikirannya bagi kepentingan umat dan agama Islam serta umumnya bangsa Indonesia. Beliau sudah pergi buat selamanya, tapi nama beliau segar dikalangan masyarakat dan banyak hasil karyanya yang dinikmati oleh umat,

oleh karena selama perjuangan dilakukan telah memberikan kepadanya penderitaan batin yang tidak putus-putusnya sampai akhir hayat beliau. Disamping sebagai ulama besar, beliau juga pengarang dan sastrawan. Inilah menjadi alasan kuat kenapa pesantren ini di beri label dengan Prof. DR. Hamka, dengan harapan Pesantren Modern Terpadu Prof. DR. Hamka akan melahirkan Hamka-Hamka baru di Ranah Minang ini serta membangkit batang terendam.

Pada tahun 1980an pesantren yang ada di pulau jawa yang sebagian besar diwarnai oleh pesantren Gontor Ponorgo (Jawa Timur) menarik perhatian Sumatera Barat untuk mengirim anak - anak mereka be;ajar di berbagai pesantren yang berada di pulau Jawa. Darussalam Gontor, Darun Najah di Jakarta, Az-Zaitun di Jawa Barat

Memang banyak keinginan sebagian dari masyarakat untuk mesaukan ke pesantren tersebut, tetapi jarak yang terlalu jauh dan biaya cukup tinggi, pada hal madrasah-madrasah tumbuh ibarat jamur dulunya pada awal abad ke 20 banyak yang menimba ilmu ke Sumatera Barat baik dari jawa, Sulawesi, tetapi justru sebaliknya. Sebagai keinginan dan kenyataan inilah yang mendorong berdirinya Pesantren Modern Terpadu Prof. DR. Hamka yang pada awalnya di gagas oleh:

1. Prof. DR. M. Sanusi Latief
2. Prof. DR. H. Mansur Malik
3. Prof. DR. H. Masnal Zajuli
4. Prof. DR. H. Yahya Jaya
5. Drs. H. Azis Burhan
6. Drs. H. Nursal Saeran, MA

7. H. Rosmi Amir
8. H. Asril Manan
9. H. Rusydi Hamka

Beliau-beliau inilah sebagai pendiri dan pencetus pesantren Modern Terpadu Prof.DR Hamka adalah dengan dasar pertimbangan bahwa beliau jika boleh dikatakan tidak pernah melalui pendidikan formal sampai perguruan tinggi tetapi secara autodidak belajar sendiri dan dengan orang tua sendiri H. Rasul serta mendapat gelar Doctor dan Prof. Beliau telah populer melalui buku-buku dan tulisan-tulisannya, bukan dari soal agama saja, tetapi melalui sastra, budaya dan filsafat.

Dengan berdasarkan SK Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat No. KPPS 2000.08.R—1991, maka pada tahun ajaran 1991/1992 Pesantren Modern terpadu Prof. DR. Hamka mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk tingkat SMP. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka Pesantren Modern Terpadu Prof. DR. Hamka menggunakan kurikulum sesuai dengan yang di gunakan di SMP negeri. Sedangkan kurikulum untuk kepesantrenan yang di pakai kurikulum yang disusun oleh pakar kurikulum Yayasan Wawasan Islam Indonesia bekerja sama dengan guru-guru kepesantrenan PMT Prof. DR Hamka.

Dari tahun 1991 sampai dengan 1993 untuk SMP masih belajar di Masjid Babussalam Sawahan Kota Padang. Waktu pertama didirikan SMP PMT Prof. DR. Hamka berjumlah 4 lokal dan jumlah siswa didik sebanyak 102 orang. Dari tahun 1991 sampai 1993 lokasi SMP waktu itu masih kontrak. Sedangkan untuk tahun

ajaran 1993/1994 sudah pindah ke Pasar Usang karna jumlah siswa semakin bertambah. Pada tahun ajaran 2013/2014 SMP PMT Prof. DR. Hamka membuka pendaftaran untuk santri putri. Pada tahun ajaran 2013/2014 santri putri berjumlah 20 orang.

Karena berhasil sejak berdirinya , maka berdasarkan dirjen Dikdasmen RI No. 960/C3/KP/2005 SMP PMT Prof. DR. Hamka ditunjuk Menjadi SMP SSN (Sekolah Standar Nasional). Hal ini berlanjut sampai 2007, dan pada tahun 2007 tersebut SMP ini telah memenuhi kriteria dan masuk nominasi Sekolah Berstandar Internasional (SBI) sesuai dengan surat Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Agustus 2007 dengan No 1462/C.3.1/CS/2007.

Beberapa perbedaan SMA PMT Prof. DR. Hamka dengan SMA lain adalah pada bidang tahfizd, di sini langsung praktek dan jadi imam, sementara di luar hanya beberapa jam saja, sehingga siswa di SMA PMT Prof. DR. Hamka mempunyai tingkat keberanian jika harus tampil di hadapan orang banyak khususnya pada bidang keagamaan. Namun dari segi fasilitas hari ini SMA PMT Prof. DR. Hamka masih mempunyai banyak kekurangan.fasilitas yang dimiliki belum memenuhi standar.

Program unggulan yang ada di SMA PMT Prof. DR. Hamka adalah program tahfizd dan belajar kitab kuning. Sementatra dari siswa antara lain; banyak dari tim nasyid dan bela diri (Tapak Suci), namun untuk nasyid itu tergabung sebagai atas nama pesantren. Hal lain adalah adanya pertukar pelajar ke Amerika Serikat yang masih berlangsung sampai hari ini. Siswa diseleksi dengan berbagai pertimbangan dan

yang dinyatakan lulus berangkat dan belajar di Amerika selama satu semester, program ini dilakukan dalam bentuk kerjasama.

KMI merupakan kurikulum keislaman di pesantren yang secara terintegrasi di berikan kepada santri dari tingkat SMP dan SMA yang lamanya 6 tahun. Penyelenggaran pendidikan 24 jam kepada santri, oleh karenanya santri diwajibkan tinggal di asrama dan tidak seorangpun boleh tinggal di luar walaupun orang tuanya berada di Pasar Usang. Program pendidikan ini setiap harinya mulai jam 16.30-22.00. artinya setelah mereka belajar ditingkat SMP dan SMA lalu dilanjutkan dengan program pesantren.

Sebagai bahasa komunikasi sehari-hari mengutamakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pembelajaran berlangsung dalam kelas, masjid dan asrama. Dalam penyelenggaran pendidikan selama 24 jam bagi santri dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti: keterampilan, komputer, seni kaligrafi, seni suara, seni baca al Qur'an, keterampilan bahasa Arab dan Inggris, ceramah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pendidikan formal yang di selenggarakan oleh Pondok Pesantren Terpadu Prof. DR. Hamka adalah sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum yang di pakai kedua jenjang pendidikan ini sama dengan kurikulum SMP dan SMA di bawah Departemen pendidikan nasional. Sedangkan kurikulum kepesantrenan meliputi bahasa Arab, fikhi, usul fikhi, ilmu tafsir, tafsir, tauhid dan Quran Hadits.

Alumni Pondok Pesantren PMT Prof Dr. Hamka juga tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam perkembangan pondok pesantren. Alumni pesantren Prof. Dr. Hamka juga tersebar di beberapa daerah di Sumatera, Palembang, Pekanbaru, dan daerah-daerah lainnya. Secara tidak langsung alumni juga mempromosikan tentang pesantren Hamka. Peran lain yang juga diberikan oleh alumni pesantren Prof. Dr. Hamka adalah adanya program yang terus dikembangkan sampai sekarang yaitu, pertukaran pelajar bagi tingkat SMA di Amerika Serikat.

Bentuk yang dilakukan untuk pertukaran pelajar di Amerika Serikat adalah seleksi pada siswa pesantren Hamka dan juga pada sekolah lain khususnya tingkat SMA di Lubuk Alung. Program inilah yang sampai saat ini masih bertahan di pesantren Hamka walaupun siswa yang lulus pada program tersebut harus menambah setahun lagi ketika sudah kembali di pesantren Hamka karena tertinggal mata pelajaran.

